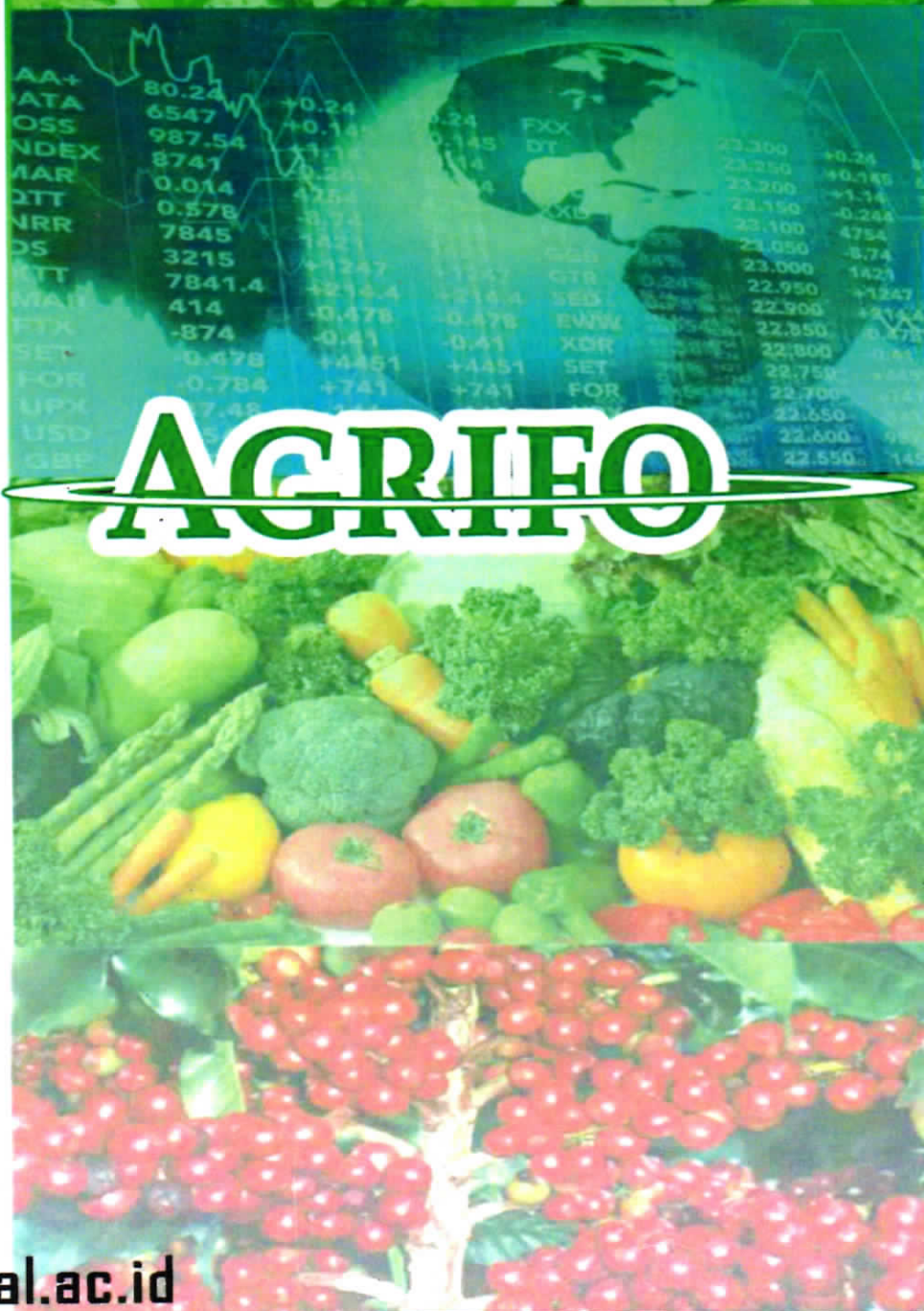


ISSN 2548-3439

# JURNAL AGRIBISNIS UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

VOL. 1 NO. 2 September 2016



[agrifo.unimal.ac.id](http://agrifo.unimal.ac.id)



Jumlah	
Pola Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Aceh	1
Mawardi	
Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara	12
Murdiana, Fadi	
Peran Irigasi dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara	20
Holden L. Nainggolan, Johndikson Arionang	
Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Dalam Sistem Integrasi di Kecamatan Lintang Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan	29
Adhiana	
Analisis Tingkat Kerenlanan Masyarakat Petani Pasca Tsunami di Aceh	46
Lia Okafia, Diana Chaili, Sinarlender Kusuma	
Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah ( <i>Allium Ascalonicum</i> L.) Di Desa Cima Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir	63
Setia Budi, A Humam Hamid, Agusabti, Fajri	
Peran Penyuluh Pertanian Pada Pelaksanaan Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus: Kelompok Penangkar Benih IPB 3s)	74
Suryadi, Suryani	
Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi di Kabupaten Aceh Besar	81
Muhammad Authar ND	
Analisis Efisiensi Pemasaran Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat (Studi kasus di Desa Cot Merbo Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara)	88

## POLA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING DI ACEH

Jumlah<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pola usaha peternakan ayam ras pedaging pola usaha peternakan dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan pelaku bisnis peternakan hingga pemasaran produk ternak, juga mencakup peluang, kendala, dan peternakan di Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging di Ka berkenbang dengan 3 (tiga) pola usaha yaitu usaha peternakan ayam pedaging dengan peternak, usaha peternakan ayam pedaging binaan Dinas Peternakan & Kesehatan peternakan ayam pedaging dengan pola kemitratan inti-plasma antara perusahaan sebagai peternak plasma. Masalah utama yang dihadapi adalah peternak tidak mampu mennggu pakan dan resiko kematian ayam sementara harga ayam berfluktuasi. Di sisi lain, lama pengawasan serta moral hazard menyebabkan usaha peternakan binaan pemerintah tidak dengan baik. Pada kondisi ini, usaha peternakan berisistem kemitratan lebih menguntungkan, usaha lainnya.

Kata kunci: pola, peternakan, ayam, pedaging.

### Abstract

The study aims to analyze the pattern of broiler breeding business in Aceh. Identify is a descriptive qualitative based businesses on aspects of livestock production to ma products, also includes opportunities, constraints, and the development of farming busin District.

The results showed that businesses broiler farms in North Aceh Regency developing pattern is the effort broiler farms with their own capital by farmers, businesses plasma between the companies as the core and farmers as plasma. The main problem fac unable to handle the high feed costs and the risk of death of chickens while chicken price other hand, the lack of guidance and supervision as well as the moral hazard caused the farming businesses are not able to develop properly. In this condition, the farm-system po profitable than other business patterns.

Keywords: pattern, livestock, chicken, broiler.



**PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA PELAKSANAAN PENANGKARAN BENIH PADI DI  
KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH UTARA**  
(Studi Kasus: Kelompok Penangkar Benih IPB 3S)

Setia Budi<sup>1</sup>, A-Humam Hamid<sup>2</sup>, Agussabuti<sup>3</sup>, Fajri<sup>2</sup>

Email: s.budinb@gmail.com

**Abstrak**

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan kemampuan petani dalam kegiatan usahataniya penangkar benih padi unggul secara local. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) mengetahui peran penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan kepada petani penangkar benih IPB 3S di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, (2) mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam proses pelaksanaan penyuluhan pertanian kepada petani penangkar benih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif studi kasus pada kelompok penangkar benih IPB 3S yang pengolahan datanya melalui statistik non parametric dengan pengukuran data menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian yang sangat dirasakan oleh petani penangkar benih secara berurutan meliputi: (1) peran penyuluh dalam melakukan pelatihan budidaya, (2) peran penyuluh dalam penguatan kelompok, (3) peran penyuluh sebagai pihak penghubung antara petani penangkar dengan pihak luar (mitra usaha), serta (4) peran penyuluh pertanian perencanaan dan pengawasan program penangkaran benih. Persepsi petani penangkar terhadap peran penyuluh dalam tahapan proses penyuluhan pertanian pada pelaksanaan penyuluhan pertanian secara berurutan meliputi: (1) kesesuaian materi penyuluhan, (2) intensitas pelaksanaan penyuluhan, (3) kesesuaian metoda penyuluhan dan (4) ketepatan penggunaan media.

*Kata Kunci : peran penyuluh, benih padi unggul, penangkar benih.*

**Pendahuluan**

Hakikatnya petani merupakan pelaku utama pembangunan pertanian. Dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri yang dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah dan berbagai pihak.

Proses peningkatan hasil produksi pertanian Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pertanian terus mengadakan percobaan melalui lembaga penelitian pembenihan untuk mendapatkan jenis padi unggul yang mampu menghasilkan produksi tinggi, resisten terhadap serangan hama dan penyakit, selanjutnya benih unggul tersebut diperkenalkan kepada petani melalui proses penyuluhan pertanian.

Selain petani Menurut Mosher (1987) salah satu syarat pokok dalam pembangunan pertanian adalah teknologi yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu , inovasi memegang peranan sangat penting dalam pembangunan pertanian. Pihak yang selama ini sangat berperan dalam proses transfer inovasi kepada petani adalah penyuluh pertanian.

Kurnia Suci Indraningsih (2010) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian hanya dapat dirasakan oleh pengurus kelompok tani saja. Curahan waktu lebih banyak untuk kegiatan yang bersifat administratif dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan, serta beban wilayah

binaan mencapai 3-6 desa untuk masing penyuluh.

Penyuluhan pertanian harus menyiapkan, menyediakan dan menyajiki informasi yang diperlukan oleh para Informasi-informasi tentang berbagai ki pertanian dan informasi lain yang berth dengan pengolahan dan pemasarnya dipersiapkan dan dikemas dalam ben bahasa yang mudah dimengerti oleh par (Margono Slamet, 2013)

Aspek lain yang tidak kalah pe bagi penyuluh setelah programa terbenit mempersiapkan materi dan metoda ser penyuluhan yang dipilih dan digunakan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Pe tujuan akhir dari penyuluhan sangat di materi, metode serta ketepatan penggunaan oleh seorang penyuluh (Sapar, 2012).

Kondisi ini membutuhkan adanya berbagai pihak termasuk penyuluh pertani mengoptimalkan perannya mendistribusikan/desiminasi inovasi kepac dalam hal peningkatan ketrampilan petar proses penangkaran benih unggul.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Uluata tepatnya di Kecamatan Populasi penelitian ini meliputi petani pad



mendapatkan program kemiran penyuluhan pertanian pemerintah kabupaten Aceh Utara dengan Penguruan Tinggi (IPB dan Unsyiah). Keseluruhan populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 128 petani.

Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya melihat peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian pada petani penangkar benih IPB 3S. Objek penelitian adalah petani penangkar benih anggota gapoktan yang memberikan penilaian terhadap peran penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan kepada petani penangkar benih IPB 3S di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Untuk mengukur dan menganalisis peran penyuluh pertanian kepada petani penangkar benih dilakukan dengan menggunakan pengukuran data skoring skala likert meliputi (1) peran penyuluh dalam melakukan pelatihan budidaya, (2) peran penyuluh dalam penguatan kelompok, (3) peran penyuluh sebagai pihak penghubung antara petani penangkar dengan pihak luar (mitra usaha) serta (4) peran penyuluh pertanian perencana dan pengawasan program penangkaran benih

Analisis Peran para mitra dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan indikator (1)

Kesesuaian materi, (2) Kesesuaian metoda penyuluhan (3) ketepatan penggunaan media dan (4) instensias penyuluhan yang dilakukan oleh para mitra yang selanjutnya diinterpretasi dalam pembahasan.

Menurut Riduwan (2003) dan Nasir M (2003) kriteria interpretasi skor likert:

- 1. Angka 0%-19% = sangat (tidak berperan/tidak setuju/buruk/sesuai/ kurang sekali)
- 2. Angka 20% - 39,99%= tidak berperan/ tidak setuju/ kurang sesuai/ kurang baik
- 3. Angka 40%- 59,99%= cukup berperan/ cukup setuju/ agak setuju/ cukup sesuai
- 4. Angka 60% - 79,99%= berperan/ setuju/ baik/sesuai/ suka
- 5. Angka 80% - 100 % = sangat (berperan/setuju/sesuai/ baik/ suka)

Hasil dan Pembahasan

Petani penangkar benih IPB 3S menpersepsikan secara umum peran penyuluh berada pada kategori berperan. Peran Penyuluh berdasarkan keseluruhan indikator yang dilihat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Berikut:

Tabel 1. Nilai Indeks Peran penyuluh Dalam Penangkaran Benih Padi

No	Peran penyuluh	Indeks (%)	Interpretas
1	Peran penyuluh dalam penguatan kelompok	81.14	Sangat berpe
2	Peran Penyuluh dalam Kegiatan Pelatihan budidaya	84.24	Sangat berpe
3	Peran Penyuluh dalam Perencanaan dan pengawasan Program Penangkaran Benih	72.37	Berperan
4	Peran penyuluh sebagai Pihak Penghubung dengan Pihak luar	76.28	Berperan
Persepsi Umum		78.51	Berperan

Sumber: Analisis data primer.2016

Tabel 1 menunjukkan peran penyuluh dalam kegiatan pelatihan sangat dirasakan oleh petani, pelatihan selama dua kali yang dilakukan penyuluh meliputi, motivasi usaha penangkaran benih, penyiapan sarana produksi, penyemaian benih, penanaman dengan penerapan pola tanam jagar legowo 3: 1 dan 4:1, pemupukan dan pengairan, pengendalian hama, pemanenan, serta pengolahan hasil panen untuk bibit unggul yang siap untuk dipasarkan. Menurut Petani pelatihan yang dilakukan penyuluh dirasakan manfaat untuk mendukung peningkatan keterampilan budidaya dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani penangkar benih.

Penyuluh juga sangat berperan dalam penguatan kelompok baik berkaitan terib administrasi kelompok, serta adanya pertemuan tersnuktur yang menjadi wadah bagi petani penangkar untuk berbagi informasi dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok tani yang bergabung dalam gapoktan “ Sapue Pakat”. Penguatan kelompok

Penelitian ini juga men peran penyuluh dalam pelak kepada petani penangkar benih meliputi kesesuaian materi pe

intensitas pelaksanaan penyuluhan. Hasil index dalam pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada persepsi petani terhadap peran para penyuluh tabel 2 berikut;

Tabel 2. Nilai Indeks Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh dalam Pelaksanaan Penyuluhan

No	Peran Mitra dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Indeks (%)	Interpretasi
1	Materi Penyuluhan	82.71	Sangat Sesuai
2	Metode Penyuluhan	63.37	Sesuai
3	Kecepatan penggunaan media	78.37	Sesuai
4	Intensitas pelaksanaan penyuluhan	80.66	Sangat Sesuai
Persepsi Umum		76.28	Sesuai

Analisis data primer.2016

Petani penangkar benih padi berpersepsi materi penyuluhan yang disampaikan para penyuluh sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian materi diberikan secara bertahap sesuai dengan proses budidaya dan kebutuhan usahatani yang dilakukan petani mulai dari memunculkan kesadaran usaha, motivasi usaha, tahapan budidaya, pengolahan hasil panen, pemasaran dan penguatan kelompok. Materi yang diberikan oleh penyuluh dari Badan penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Aceh utara maupun dari sumber inovasi Pihak Perguruan Tinggi (IPB dan Unsyiah)

yang juga berkontribusi memberikan materi penyuluhan melalui pelatihan dan pendampingan dalam penerapan inovasi teknologi budidaya dan pengembangan usahatani penunjangkan benih padi.

Kondisi yang hampir sama juga dirasakan petani berkaitan dengan intensitas penyuluhan pertanian yang dilakukan yang biasanya penyuluhan hanya dilakukan oleh penyuluh pemerintah namun dengan adanya kemurahan ini

materi dan metode sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan karakteristik petani sehingga materi kepemimpinan, diseminasi teknologi dan penguasaan bidang teknis haruslah dikuasai oleh pelaksana penyuluhan.

Kecepatan penggunaan media mendukung urutan terakhir dari persepsi petani terhadap peran para mitra dalam pelaksanaan penyuluhan kepada petani penangkar benih. Pada hakekatnya berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani penangkar benih sebagai pengguna teknologi. Jenis media penyuluhan bisa berupa; media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam mempercepat materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dikalangan kelompok sasaran. Petani penangkar benih padi merasakan penyuluhan yang dilakukan para mitra belum optimal memadukan berbagai jenis media untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan dimana masih didominasi oleh media cetak dan audio visual terbatas.

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian yang sangat dirasakan oleh petani penangkar benih secara berurutan meliputi; (1) peran penyuluh dalam

melakukan pelatihan budidaya, (2) pet dalam penguatan kelompok, (3) per sebagai pihak penghubung antara peti dengan pihak luar (mitra usaha),se program penangkaran benih

Peran penyuluh dalam penyuluhan pertanian kepada peti benih padi varietas IPB 3S secara ber (1) kesesuaian materi penyuluhan, penyuluhan, (3) kesesuaian metod dan (4) kecepatan penggunaan met urutan terakhir.

Maka menjadi sangat pe penyuluh dalam kegiatan penyul petani penangkar benih padi untuk bagaimana mengoptimalkan pe sebagai pihak penghubung dengan meningkatkan perannya dalam pro dan pengawasan kegiatan penangk dilakukan oleh petani penangkar.

Perpaduan penggunaan me pertanian yang lebih mampu me mempercepat terjadinya petul (pengetahuan, keterampilan, dan penerapan teknologi yang baik pe penyuluhan yang langsung bisa i sasaran (petani penangkar demontirasi plot (demplot) kelembaga atau petani penang berhasil.



## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IPB, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala sebagai penggagas pola kemitraan

## Daftar Pustaka

- Agussabti.2002. Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi (kasus Petani Sayuran Di Provinsi Jawa Barat) Disertasi Program Pascasarjana IPB. Bogor
- Buch, R. 1993. Dua Tongkol Jagung: Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Indraningsih K.S, B.G. Sugihen, P. Tjiptopranoto, P.S. Ansgari. 2010. Performance Of Extension Workers From Famers Perspective and the Existence Of Self-Support Extension. *Journal Of Extension* (8) 304-321.
- Margono Slamet 2003. Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan. Institut Pertanian Bogor. IPB Press. Bogor
- Mosher.A.T . 1987. Mengerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna Jakarta.
- Perguruan Tinggi dengan Pihak Pemda Aceh Utara, pihak Balai Penyuluhan Pertanian dan Petani Penangkar Benih IPB 3S di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian Cetakan Ke-Tujuh. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Roger . E. M and F. Shomaker. 1983. *Difusion Of Innovation* (Edisi Ketiga). The Free Press : A. Division Of Macmillan Publishing. Co.Inc.New York.
- Riduwan.2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sapar., Amri J., Pang S. A., Amiruddin., I. G Puspita P (2012). The Performance Agricultural Extension Workers and their Impact on Competence Cacao Farmers in four District South Sulawesi. *Journal Extension*. Vol. 8, No. 1, March 2012.
- Van Den Ban A.W dan H.S.Hawkins.1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.

## ANALISIS

Suryadi<sup>1</sup>, Su

## Abstrak

Tujuan penel  
Kabupaten A  
diperoleh dar  
dikumpulkan  
Hasil peneliti  
terdiri dari ka  
sapi pada kav  
terlihat dari n  
itu, untuk BE

## Kata kunci :

<sup>1</sup> Prodi Agribisnis F  
<sup>2</sup> Prodi Peternakan F